Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Jongaya Makassar

Eggy Widya Larasati
Akademi Kebidanan Pelamonia

Abstark

Berdasarkan data pelaporan dan pencacatan Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2015 jumlah akseptor KB 1.436 dan yang menggunakan implant 327, pada tahun 2016 jumlah akseptor KB 1.527 dan yang menggunakan implant 336, dan pada bulan Januari s.d Mei jumlah akseptor KB 113.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Jongaya Makassar.

Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif, dengan populasi semua pengguna alat kontrasepsi di Puskesmas Jongaya Makassar 113 akseptor KB dan sampel sebanyak 35 yang menggunakan alat kontrasepsi implant. Pengambilan sampel menggunakan tehnik Total Sampling.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi-square (pearson chi-square) diperoleh untuk variable Umur ibu dan pengetahuan nilai $p= 0,00 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Di peroleh bahwa ada hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Jongaya Makassar. Untuk variable paritas nilai $p= 0,10 > \text{nilai } \alpha= 0,05$. Tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi implant. Untuk variable budaya nilai $p= 0,26 > \text{nilai } \alpha 0,05$. Tidak ada hubungan antara budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Jongaya Makassar.

Kesimpulan adalah bahwa ada hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu dan tidak ada hubungan antara paritas dan budaya penggunaan alat kontrasepsi implant. Diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi implant dengan mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan, mencari informasi melalui media massa dan elektronik.

Kata Kunci : Kontrasepsi Implant, Umur, Pengetahuan, Paritas, dan Budaya.

Daftar Pustaka: 23 literatul (2008-2014)

Pendahuluan

Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapat kelahiran yang diinginkan, mengatur interval

diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami-isteri, serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto 2012).

Kontrasepsi adalah alat dan bahan yang digunakan untuk mengatur jumlah kelahiran sehingga tercapai keluarga yang sehat, maju, mandiri, dan memiliki jumlah anak yang ideal (Saifuddin, 2014).

Menurut WHO (*World Health Organization*) keluarga berencana

adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan atau mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto H, 2012).

Di Negara *Assosiation South of East Asian Nation* (ASEAN) rata-rata penggunaan kontrasepsi dari 2005-2012 tertinggi adalah Thailand yaitu 80% Kamboja 79% , Vietnam 78%, di Indonesia pengguna kontrasepsi masih dibawah Thailand dan Kamboja yaitu hanya 61% kemudian Philipina 49%, Laos 38%, dan Timor leste 27% (Kemenkes RI, 2013).

Pada tahun 2013, cakupan KB aktif di Indonesia sebesar 75,88% berdasarkan provinsi, cakupan KB aktif tertinggi adalah provinsi Bengkulu sebesar 87,70% dan terendah yaitu provinsi Papua sebesar 67,15% Provinsi Banten termasuk pada 3 provinsi terendah berdasarkan cakupan KB aktif yaitu hanya sebesar 69,92% (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan BKKBN Sulawesi selatan dari bulan Januari sampai Desember 2012, jumlah akspektor KB sebanyak 903.690 peserta, dimana peserta tertinggi adalah pemakaian alat kontrasepsi suntikan sebanyak 394.662 peserta (43,6%), pemakai pil sebanyak 316.066 peserta (34,9), implant 80.863 peserta (8,9%) kondom sebanyak 52.365 peserta (5,7%), IUD sebanyak 40.811 peserta (4,5%), MOW sebanyak 15.170 peserta (1,6%) dan terendah adalah MOP yaitu 409 peserta (0,04%) untuk tahun 2012 presentase terbesar pengguna alat kontrasepsi

yang banyak digunakan oleh pasangan usia subur adalah alat kontrasepsi suntikan dibanding alat kontrasepsi lainnya seperti implant (Dinkes Sul-Sel, 2017).

Berdasarkan data pelaporan dan pencacatan Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2015 jumlah akspektor KB 1.436 dan yang menggunakan implant 327, pada tahun 2016 jumlah akspektor KB 1.527 dan yang menggunakan implant 336, dan pada bulan Januari s.d Mei jumlah akseptor KB 113 (Data Sekunder, 2017).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *Analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan umur, pengetahuan, paritas dan budaya dalam pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2017.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Jongaya Makassar dari bulan Mei-Juni 2017 sebanyak 113 Pasangan Usia Subur (PUS).

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Jongaya Makassar dari bulan Mei-Juni 2017 sebanyak 113 Pasangan Usia Subur (PUS).

Dalam penelitian ini Sampel dalam penelitian diambil secara *total sampling* yang pengambilan sampel dengan mengambil seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di

Puskesmas Jongaya Makassar bulan Mei-Juni tahun 2017 sebanyak 113 orang

Hasil

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas
Jongaya Makassar Tahun 2017.

Pendidikan	n	%
SD	10	8,8
SMP	21	18,6
SMA	69	61,1
D3/S1	13	11,5
TOTAL	113	100

Sumber : *Data primer*

Tabel V.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan. Responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 10 orang (8,8%), responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah

Pertama (SMP) sebanyak 21 orang (18,6%), responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 69 orang (61,1%) dan responden dengan pendidikan terakhir D3/S1 sebanyak 13 orang (11,5%).

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas
Jongaya Makassar Tahun 2017

Pekerjaan	n	%
IRT	66	58,6
PNS	46	40,7
Wiraswasta	1	9
TOTAL	117	100

Sumber : *Data primer*

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan. Responden yang bekerja mengurus rumah tangga (IRT) sebanyak 66 orang (58,6%), dan

responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 46 orang (40,7%) responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 1 orang (9%).

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Alat kontrasepsi Implant
di Puskesmas Jongaya Makassar 2017

Implant	n	%
Menggunakan	35	31,0
Tidak menggunakan	78	69,0
TOTAL	113	100

Sumber : *Data primer*

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan penggunaan alat kontrasepsi implant, responden yang menggunakan alat kontrasepsi implant sebanyak 35 orang (31,0%) dan responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi implant sebanyak 78 orang (69,0 %).

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Umur
di Puskesmas Jongaya Makassar 2017

Umur (tahun)	n	%
>35	52	46
20-35	61	54
Total	113	100

Sumber : *Data primer*

Tabel 4.4 Menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur, responden yang berumur >35 tahun sebanyak 52 orang (46%) dan responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 61 orang (54 %).

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu
di Puskesmas Jongaya Makassar 2017

Pengetahuan	n	%
Baik	54	47,8
Kurang baik	59	52,2
Total	113	100

Sumber : *Data primer*

Tabel 4.5. menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu, responden yang berpengetahuan baik sebanyak 54 orang (47,8 %) dan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 59 orang (52,2 %).

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Paritas
di Puskesmas Jongaya Makassar 2017

Paritas	n	%
Baik	36	31,9
Kurang baik	77	68,1
Total	113	100

Sumber : *Data primer*

Tabel 4.6 menunjukkan distribusi responden berdasarkan paritas, responden yang memiliki paritas < 2 sebanyak 36 orang (31,9 %) dan responden yang memiliki paritas > 2 sebanyak 77 orang (68,1 %).

Tabel 4.7
Distribusi Responden Berdasarkan Budaya
di Puskesmas Jongaya Makassar 2017.

Budaya	n	%
Mendukung	59	52,2
Tidak mendukung	54	47,8
Total	113	100

Sumber : *Data primer*

Tabel 4.7 menunjukkan distribusi responden berdasarkan budaya, responden yang mendukung penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 59 orang (52,2%) dan responden yang tidak mendukung penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 54 orang (47,8 %).

Tabel 4.8
Hubungan Antara Umur Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi
Implant Di Puskesmas Jongaya Makassar 2017.

Umur	Implant				Total		P value
	Ya	%	Tidak	%	n	%	
Baik	27	77,1	25	32,1	52	46,0	0,00
Kurang	8	22,9	53	67,9	61	54,0	
Total	35	100	78	100	113	100,0	

Sumber : *Data primer*

Berdasarkan tabel 4.8 dari 113 responden yang memiliki umur beresiko tinggi dan menggunakan implant sebanyak 27 (77,1%) , umur resiko tinggi dan tidak menggunakan implant sebanyak 25 (32,1%), sementara yang umur beresiko rendah dan menggunakan implant sebanyak 8 (22,9%), umur resiko rendah yang tidak menggunakan implant sebanyak 53 (67,9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai $p(0,00) < \alpha(0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi implant.

Tabel 4.9
Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Jongaya Makassar 2017.

Pengetahuan	Implant				Total		P value
	Ya	%	Tidak	%	n	%	
Mendukung	27	77,1	27	34,6	54	47,8	0,00
Tidak mendukung	8	22,9	51	65,4	59	52,2	
Total	35	100	78	100	113	100,0	

Sumber : *Data primer*

Berdasarkan tabel V.9 dari 113 responden yang mendukung menggunakan implant sebanyak 27 (77,1%) mendukung tidak menggunakan implant sebanyak 27 (34,6%), sementara yang tidak mendukung dan menggunakan implant sebanyak 8 (22,9%), tidak mendukung yang tidak

menggunakan implant sebanyak 51 (65,4%). hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai $p(0,00) < \alpha(0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant.

Tabel 4.10
Hubungan Antara Paritas Dengan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Jongaya Makassar 2017.

Paritas	Implant				Total		P value
	Ya	%	Tidak	%	n	%	
Baik	17	48,6	19	24,4	36	31,9	0,10
Kurang	18	51,4	59	75,6	77	68,1	
Total	35	100	78	100	113	100,0	

Sumber : *Data primer*

Berdasarkan tabel V.10 dari 113 responden yang baik menggunakan implant sebanyak 17 (48,6%) baik tidak menggunakan implant sebanyak 19 (24,4%), sementara yang tidak baik dan menggunakan implant sebanyak 18 (51,4%), tidak baik yang tidak menggunakan implant sebanyak 59 (75,6%).

hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai $p(0,10) > \alpha(0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi implant.

Tabel 4.11
Hubungan antara Budaya dengan Alat Kontrasepsi Implant
di Puskesmas Jongaya Makassar 2017.

Budaya	Implant				Total		P value
	Ya	%	Tidak	%	n	%	
Percaya	13	37,1	48	59,0	59	52,2	0,26
Tidak Percaya	22	62,9	32	41,0	54	47,8	
Total	35	100	78	100	113	100,0	

Sumber : *Data primer*

Berdasarkan tabel 4.11 dari 113 responden yang mendukung dan menggunakan implant sebanyak 13 (37,1%), mendukung dan tidak menggunakan implant sebanyak 48 (59,0%), sementara yang tidak mendukung dan menggunakan implant sebanyak 22 (62,9%), tidak mendukung yang

tidak menggunakan implant sebanyak 53 (67,9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai $p(0, 10) > \alpha(0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi implant.

Pembahasan

1. Hubungan Umur Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant

Berdasarkan hasil pengolahan data yang di lakukan dimana umur risiko rendah dan tidak menggunakan implant sebanyak 53 (67,9%) lebih tinggi dibanding umur risiko rendah dan menggunakan implant sebanyak 8 (22,9%).

Umur merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap suatu pola pengambilan keputusan bagi seseorang terutama dalam mengambil keputusan menggunakan atau tidaknya kontrasepsi implant.

Dari hasil penelitian uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p= (0,00) < \alpha (0,05)$. Maka dikatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi

implant di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh saifuddin (2010) yang mengatakan bahwa dari hasil analisis dengan uji chi square diperoleh nilai $p= 0,24 (<0,05)$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara umur dengan penggunaan kontrasepsi implant.

2. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dimana pengetahuan mendukung dan tidak menggunakan implant sebanyak 51 (65,4%), lebih tinggi pengetahuan yang tidak mendukung dan menggunakan implant sebanyak 8 (22,9%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (Budiman dan Riyanto, 2013).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p= 0,00 < \alpha = 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan akseptor dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur. Situpo (2012) yang mengatakan bahwa dari hasil analisis dengan uji chi square diperoleh nilai $p= 0,001 (<0,05)$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu aseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi implant.

3. Hubungan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dimana paritas kurang baik yang tidak menggunakan implant sebanyak 59 orang (75,6%) lebih tinggi dibanding paritas kurang baik dan menggunakan implant sebanyak 18 (51,4).

Paritas adalah jumlah kehamilan dari seseorang yang bayinya berhasil hidup. Indeks kehamilan risiko tinggi menurut Fortney dan E.W Whitenhorne adalah paritas lebih besar 3 orang (Manuaba I.B.G, 2008).

Berdasarkan dari hasil penelitian uji statistik hubungan dengan chi square didapatkan nilai $p= 0,10 > \alpha = 0,05$ sehingga H_a ditolak artinya tidak ada hubungan

antara paritas akseptor dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aliamin di Puskesmas Ujan Mas Kabupaten Muara Enim tahun 2013. yang mengatakan bahwa dari hasil analisis dengan uji chi square diperoleh nilai $p= 0,24 (<0,05)$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi implant.

4. Hubungan Budaya Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dimana budaya tidak mendukung dan tidak menggunakan implant sebanyak 32 (41,0%) lebih tinggi dibanding tidak mendukung dan menggunakan implant sebanyak 22 orang (62,9%).

Budaya adalah kebiasaan yang ada disekitar masyarakat yang dapat mendukung dalam membuat keputusan untuk memilih alat kontrasepsi seperti kegiatan sosial dan keagamaan, sehingga masyarakat sadar akan pentingnya ikut dalam program KB dimana berKB bukan karena ajakan melainkan karena kesadaran dan keyakinan sendiri (Muharni, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan uji statistik hubungan dengan chi square didapatkan nilai $p= 0,26 > \alpha = 0,05$ sehingga H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara budaya akseptor dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2017.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmiati tahun 2014,

yang mengatakan bahwa dari hasil analisis dengan uji chi square diperoleh nilai $p= 0,01 (<0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara budaya dengan penggunaan kontrasepsi implant.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2017.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2017.
3. Tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2017.
4. Tidak ada hubungan antara budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2017

B. Saran

1. Perlunya penjelasan secara benar tentang penggunaan kontrasepsi implant dalam rangka memotivasi calon akseptor untuk tetap memilih dan menggunakannya secara teratur, bagi tenaga kesehatan Puskesmas Jongaya Makassar .
2. Perlunya mengintensifkan pendidikan kesehatan dalam bentuk advokasi tentang penggunaan kontrasepsi implant baik bagi mereka pada kelompok umur risiko tinggi maupun umur dalam kelompok risiko rendah
3. Perlunya mengintensifkan pendidikan kesehatan terutama

terkait dengan penggunaan kontrasepsi hormonal melalui penyuluhan baik secara individu maupun secara berkelompok, terutama bagi mereka dengan paritas risiko tinggi untuk hamil dan melahirkan.

Daftar Pustaka

- Agus, Riyanto Dan Budiman, 2013, *Pengetahuan dan Sikap Dalam penelitian Kesehatan* Jakarta : Salemba Medika.
- Asrul aswar, 2012, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar 2017, *Rekapitulasi Akseptor Keluarga Berencana Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Gtasier, 2013, *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*, ECG, Jakarta.
- Hartanto, 2012, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Hartanto, 2009, *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*, Jakarta: Sinar Harapan
- Jones, 2013, *Dasar-Dasar Obstetri dan Ginekologi*, Salemba Medika, Jakarta
- Kementrian kesehatan RI 2013, *World Health statistics*, Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI 2014, *Rekapitulasi KB Aktif di Indonesia*, Jakarta

- Kusmiati, Y. Dkk, 2008, *Perawatan Ibu Hamil,(Asuhan Kehamilan), Yogyakarta, Fitramaya. Dasar-dasar Obstetri Dan Ginekologi, Hipokratasi, Jakarta.*
- Meiliya, Eny & Esty Wahyuningsih, 2011, *Buku Saku Kebidanan/ Constanc Sinclair. Jakarta : EGC.*
- Menkes RI, 2014, *Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat Kementrian Kes RI, Jakarta.*
- Medical Recor Puskesmas Jongaya Makssar 2017, *Data Sekunder 2017*
- Purwanto, H, 2012, *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.*
- Soekidjo Notoatmodjo 2007,*ilmu pendidikan dan perilaku Kesehatan. Rinaka Cipta , Jakarta*
- Saifuddin, Abdul Basri, 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan kontrasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.*
- Sarwono Prawirohardjo 2013, *ilmu kebidanan, YBP- Se, Jakarta*
- Saifuddin A.B, 2014 *Buku Panduan Praktis Maternal dan Neonatal, EGC, Jakarta.*
- Steadman 2003. *Kamus kedokteran dan psikiatri forensik. Jakarta EGC.*
- Toha.M, 2012. *Prilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya, Jakarta : Grafindo Persada.*
- Varney 2012, *Keperawatan Maternitas, EGC. Jakarta.*
- Wahyudi, 2014, *Keluarga Berencana, (ONLINE) <http://www.bkkbn.go.id> Diakses 10 September 2014.*
- Walgito, B, 2012, *Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andy.*
- World Health Organization. World Health Statistics 2013, Italia World Health Organization, 2013.*